

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum menuntut guru untuk melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajarannya di kelas seperti penggunaan pendekatan, model pembelajaran dan metode mengajar. Salah satu langkah yang diambil oleh guru dalam menyikapi perubahan kurikulum adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Selama ini di dalam pembelajaran yang dilakukan cenderung membuat anak-anak kurang fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan, hal ini disebabkan metode mengajar yang menggunakan model pembelajaran langsung yang terus-menerus dan jarang menggunakan model pembelajaran yang lainnya. Proses pembelajarannya dimulai dari guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, memberikan contoh soal, latihan soal, dan diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah (PR)

Hasil belajar siswa pada tahun 2010-2011 di SMPN 1 Sidomulyo, nilai rata-rata test formatif siswa kelas VII pada materi pokok gerak pada tahun pelajaran 2010-2011 adalah 60,5, hanya 60% siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan sisanya < 65 . Nilai ini belum mencapai ketuntasan yang digunakan SMPN 1 Sidomulyo yaitu 75% dari jumlah siswa telah mencapai ≥ 65 .

Dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, sebagian siswa hanya mendengarkan saja. Siswa mau bertanya kepada gurunya jika diberi stimulus oleh gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas VII masih rendah.

Aktivitas siswa yang rendah berdampak kepada hasil belajar siswa. Hasil belajar fisika siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011 kurang memuaskan. Dari penjelasan di atas, rendahnya aktivitas dan hasil belajar fisika pada kelas VII rendah dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Slavin (1995 : 71) menyatakan bahwa STAD merupakan model yang paling sederhana dari model pembelajaran kooperatif dan merupakan model yang cocok untuk para guru yang akan memulai model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diterapkan mula-mula dengan mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang didasarkan atas kemampuan akademiknya. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh guru tentang konsep secara garis besarnya. Selanjutnya, siswa diminta untuk belajar dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam rangka memantapkan pemahaman terhadap konsep

yang sudah diberikan oleh guru. Dengan adanya kerja sama di dalam kelompok, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Belajar kelompok, mendeskripsikan kepada siswa mengenai cara menyelesaikan tugas kelompoknya, dan mereka semua harus bertanggung jawab agar setiap individu di dalam kelompok betul-betul memahami konsep yang dipelajari, karena keberhasilan dinilai dari keberhasilan kelompok, bukan masing-masing individu. Oleh karena itu, kerjasama di dalam kelompok sangat diperlukan.

Keberhasilan individu sangat mempengaruhi keberhasilan kelompok, karena setiap individu akan menyumbangkan nilainya untuk menentukan poin peningkatan individu dan penghargaan kelompok. Untuk mengukur keberhasilan belajar kelompok, guru memberikan tes kepada masing-masing siswa. Dalam tes ini, setiap anggota kelompok tidak diperkenankan membantu anggota kelompoknya yang lain. Selanjutnya, hasil tes ini dibandingkan dengan rata-rata pencapaian sebelumnya.

Poin sumbangan anggota ke kelompoknya ditentukan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Gabungan poin sumbangan dari semua anggota kelompok menjadi poin kelompok dan hasilnya dibandingkan dengan poin kelompok lainnya. Kelompok yang berhasil memperoleh poin tertinggi berhak mendapat sertifikat atau penghargaan. Dengan adanya pemberian penghargaan kelompok, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar fisika.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut dilakukan penelitian yang berjudul ”
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (PTK di kelas VII B,
semester genap di SMPN 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2010-2011)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi IPA ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi IPA?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi IPA?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi IPA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi IPA
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi IPA

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

Siswa, agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran fisika, serta menjadikan pelajaran fisika merupakan pelajaran yang menarik untuk dipelajari

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok kecil (4 sampai 5 orang) yang heterogen, terutama dari segi kognitifnya untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terdiri dari 5 komponen utama, yaitu presentasi kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, pemberian skor individu dan penghargaan kelompok.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, *visual activities*, *oral activities*, *motor activities*, *mental activities*, *writing activities* dan *listening activities* yang terdiri dari berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru, berdiskusi atau bertanya antar siswa, mempresentasikan hasil kelompok.

3. Hasil belajar fisika siswa ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setelah diberi tes setiap akhir siklus.
4. Materi IPA yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi Gerak